

BAB II

GAMBARAN UMUM KASUS-KASUS PENISTAAN AGAMA ISLAM DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL TAHUN 2006-2012

2.1 Kasus-kasus Penistaan Agama Islam dalam Hubungan Internasional tahun 2006-2012

Penistaan adalah suatu tindakan baik individu maupun kelompok terhadap individu atau kelompok atau suatu golongan tertentu yang mana bertujuan untuk membuat dari tindakannya tersebut bersifat provokatif. Sehingga bisa juga dikategorikan bahwa bila pernyataan tersebut menimbulkan keresahan maka, hal tersebut adalah penistaan.

Sedangkan Agama merupakan suatu keyakinan seorang atau suatu kelompok atau golongan tertentu. Diyakininya agama karena dianggap bisa memberikan dampak positif bagi individu untuk lebih dekat dengan Tuhannya yang diyakini dalam ajarannya berdasarkan ajaran yang terkandung dalam kitabnya.

Sehingga penistaan agama berarti membuat suatu tindakan atau pernyataan yang sifatnya provokatif yang ranahnya menyangkut soal agama. Secara singkatnya siapapun yang mencoba untuk membuat tindakan provokatif yang terkait dengan agama juga bisa disebut sebagai penistaan.

Terlepas dari keyakinan pribadi masing-masing, menghormati pendirian yang menyatu dengan keyakinan ummat beragama, seperti ketuhanan, kenabian, kitab suci, rumah ibadah dan lainnya, merupakan

suatu hal yang harus dijaga antar umat beragama. Karena hal-hal tersebut sangat sensitive apabila diusik dan diperdebatkan.

Banyaknya kasus-kasus penistaan agama Islam yang terjadi di dunia internasional tentu saja menimbulkan berbagai kecaman, dan protes dari umat Islam dari seluruh penjuru dunia tak terkecuali dari Indonesia. Di zaman yang modern ini hal tersebut menjadi lumrah dengan alasan kebebasan berekspresi namun hal tersebut merusak serta menodai hal-hal yang dihormati umat Islam. Beberapa contoh kasus-kasus penistaan agama Islam dalam dunia internasional antara lain :

Kontroversi mengenai kartun Nabi Muhammad mencuat setelah 12 kartun Nabi Muhammad pada 30 Oktober 2005 yang di terbitkan oleh surat kabar Jyllands-Posten yang merupakan surat kabar terbesar di Denmark. Namun kejadian tersebut belum mendapatkan perhatian besar diluar Denmark. Hanya pada Desember 2005, pada saat Organisasi Konferensi Islam menyatakan penentangannya, barulah kontroversi ini menghangat di dunia. Dan pada tahun 2006 majalah dan surat kabar dari berbagai negara menerbitkannya.

Pada tahun 2008 Film Fitna, yang merupakan sebuah film pendek karya politikus belanda, Geert Wilders menjadi kontroversi. Film tersebut berisi tentang pandangannya mengenai Islam dan Al-Qur'an. Hal tersebut dilatar belakangi oleh pengetahuan Wilders tentang sejarah islam yang menurut pandangannya bahwa islam telah mengurangi kebebasan di

Belanda dan perilaku Muhammad tidak cocok dengan kemoralan barat. Film tersebut dirilis di Internet pada tanggal 27 Maret 2008.

Kontroversi pembakaran Al-Qur'an yang terjadi pada tahun 2010 mencuat ketika Terry Jones seorang Pastor dari Florida, Amerika Serikat mengumumkan rencananya untuk mengadakan pembakaran Al-Qur'an pada peringatan ke-9 serangan 11 September 2001 yang dinamai Hari Pembakaran Al-Quran Internasional (*International Burn a Koran Day*). Rencana kegiatan penodaan Al-Qur'an tersebut mendapat kecaman dari berbagai politisi dan kelompok keagamaan secara luas. Dan pasca tragedi Paris terjadi Pembakaran Al-Qur'an oleh para demonstran Perancis pada tanggal 17 September 2015. Mereka turun ke jalan-jalan kota Paris dengan melakukan aksi pembakaran Al-Qur'an di depan khalayak ramai dan meneriakan slogan-slogan yang menyerang Islam.

Kasus penistaan agama Islam lainnya adalah Film *Innocence of Muslims*, yang merupakan sebuah film yang diproduksi oleh Sam Balice pada September 2012. Dalam film tersebut diceritakan "George", seorang pria korup yang mendirikan Islam dan mengamuk di Timur Tengah kuno, George lah yang dibuat sebagai tokoh Nabi Muhammad SAW. Pada tanggal 8 September 2012, cuplikan sepanjang dua menit dari film ini ditayangkan di Al-Nas TV, sebuah stasiun televisi islami di Mesir. Protes keras akibat penayangan film ini pecah pada tanggal 11 September 2012, bertepatan dengan peringatan 11 tahun serangan 11 September 2001.

Kasus yang terjadi pada 2 November 2011, diawali dengan diterbitkannya artikel dan kartun mengenai Nabi Muhammad SAW oleh majalah *satire* yang merupakan sebuah kantor majalah mingguan di Paris, Prancis yang dipimpin oleh *Charlie Hebdo*. Majalah tersebut kerap menerbitkan artikel yang ekstrem tentang Katolik, Islam, dan lainnya melalui tulisan dan karikatur.¹

Majalah *Satire* sudah dua kali mendapatkan serangan akibat menerbitkan kartun Nabi Muhammad SAW yang dianggap melecehkan agama Islam. Serangan pertama pada 2 November 2011 saat majalah tersebut pertama kali menerbitkan kartun Nabi Muhammad SAW, kantor majalah mingguan *Satire* dilempari bom meskipun dalam serangan tersebut tidak ada korban jiwa. Serangan kedua pada 7 Januari 2015 kantor milik *Charlie Hebdo* tersebut kembali diserang oleh kelompok teroris akibat mengeluarkan majalah mingguan dengan Nabi Muhammad SAW sebagai sampulnya, dalam sampul tersebut bergambar kartun Nabi Muhammad SAW yang sedang berkata : "100 *lashes of the whip if you don't die laughing.*" Serangan yang terjadi pada saat rapat redaksi tersebut mengakibatkan 12 korban jiwa termasuk *Charb* dan 4 kartunis lainnya serta 2 orang polisi, 4 orang luka parah dan 11 orang luka ringan.

Masih di tahun 2012, Kantor berita *Agence-France Press* melaporkan pada 12 April 2012 tindakan dua pemuda yang pertama kali dilaporkan seorang pengacara awal bulan. Sejak 28 Maret sidang akan

¹<https://m.tempo.co/read/news/2015/01/08/117633585/profil-charlie-hebdo-yang-diserang-di-prancis>. Diakses pada 26 Januari 2017 pukul 11.14 WIB.

kasus tersebut telah berjalan. Dua pemuda itu bernama Jabeur Mejri dan Ghazi Beji, yang baru saja lulus dari bangku sekolah menengah. Dua remaja Tunisia dituntut ancaman maksimal tujuh tahun penjara karena dakwaan melakukan penistaan agama. Jaksa penuntut di pengadilan Kota Mahdia menyatakan kedua pemuda itu terbukti menyebar kartun Nabi Muhammad telanjang di jejaring sosial *Facebook*.²

2.2 Pandangan dan Sikap Islam terhadap Kasus-kasus Penistaan Agama Islam dalam Hubungan Internasional

Islam merupakan salah satu agama yang paling banyak pemeluknya di belahan dunia ini. Sehingga dengan adanya kasus-kasus penistaan agama Islam didunia internasional membuat ummat muslim didunia merasa terusik kenyamananya, marah dan tersakiti karena apa yang mereka hormati dilecehkan bahkan dirusak dengan alasan kebebasan berpendapat maupun kebebasan berekspresi.

Para Ulama dunia telah sepakat bahwa memuliakan dan mensucikan Al-Qur'an adalah wajib. Karenanya, siapa saja kaum muslim yang menghina Al-Qur'an berarti telah melakukan dosar besar, bahkan telah murtad dari Islam. Begitu pula dengan non muslim, dia harus menerima sanksi atas apa yang telah dilakukannya.

Berbagai ummat muslim didunia memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menghadapi kasus penistaan agama Islam, meskipun sama-

² <https://www.merdeka.com/dunia/kartun-nabi-telanjang-diunggah-ke-facebook.html>.
Diakses pada 26 Januari 2017 pukul 10.50 WIB.

sama mengecam dan memprotes atas kejadian tersebut. Bahkan tak sedikit yang melakukan dengan tindakan-tindakan keras hingga mengakibatkan korban jiwa.

Seiring berkembangnya zaman yang modern ini, alasan kebebasan berekspresi memunculkan karya dalam media massa yang dirasakan melecehkan dan menodai simbol-simbol agama termasuk agama Islam, sehingga dengan munculnya kasus-kasus penistaan agama di dunia internasional yang bertolak belakang dengan apa yang di hormati oleh umat islam, hal tersebut akan menimbulkan sikap umat islam seperti protes dan kecaman.

Akibat penerbitan dari kartun Nabi Muhammad oleh surat kabar Denmark, Jylland-Posten muncul berbagai kecaman dari berbagai umat Islam. Organisasi Konferensi Islam dan Liga Arab pun bersatu meminta agar PBB menjatuhkan sanksi internasional kepada Denmark. Protes besar-besaran di Indonesia, Malaysia, Pakistan dan di negara yang mayoritas penduduknya muslim hampir semua menggunakan cara kekerasan, bahkan Iran resmi memutuskan hubungan dagang dengan Denmark pada 7 Februari 2006. Selain itu produk-produk dari Denmark pun diboikot oleh negara-negara Arab.

Dilansir dari BBC 19 Februari 2006, Perdana Menteri Italia Silvio Berlusconi menganjurkan Menteri Perubahan Italia Roberto Calderoli yang telah membuat marah kaum muslim dunia dengann menggunakan

kaos bergambar Nabi Muhammad SAW.³ Roberto Calderoli mengundurkan diri sehari setelah terjadi demonstrasi besar-besaran di depan Konsulat Italia di kota Benghazi, Libya. Demonstrasi tersebut telah menewaskan 10 orang. Keputusannya untuk mengundurkan diri sebagai rasa pertanggung jawabannya terhadap dirinya dan partainya, seperti yang diketahui, gambar kartun Nabi Muhammad SAW pertama kali dipublikasikan oleh Jurnalis asal Denmark Jylland-Posten 5 bulan sebelum kejadian ini. Pemuatan karikatur tersebut telah mengundang banyak reaksi keras dari umat muslim di seluruh dunia.

Setelah kejadian penerbitan kartun Nabi Muhammad SAW pada tahun 2006, muncul film Fitna di tahun 2008 yang juga memancing protes keras dari umat Islam di dunia. Berbagai kecaman terus bermunculan seiring dengan diputarnya film propaganda tersebut. Protes keras dari Sekjen PBB Ban Ki Moon atas penayangan film tersebut. Kemudian dipanggilnya Duta Besar Belanda untuk Iran, begitu pula dengan Malaysia yang melakukan pemblokiran situs dan blog yang berisi film Fitna, bahkan mantan PM Malaysia Mahathir Mohamad menyerukan kepada seluruh umat islam agar memboikot semua produk Belanda. Pada tanggal 2 April 2008 Menteri Komunikasi dan Informatika Muhammad Nuh mengeluarkan Surat perintah kepada APJII untuk memblokir situs dan blog yang memuat film Fitna.

³ Lihat <http://news.detik.com/berita/542540/pakai-kaos-kartun-nabi-muhammad-menteri-italia-mundur>. Diakses pada 26 Januari 2017 pukul 13.00 WIB.

Setelah mencuatnya rencana kegiatan pembakaran Al-Qur'an, kecaman dari berbagai politisi dan kelompok keagamaan bermunculan, bukan hanya dari umat Islam saja, terutama pada kasus pembakaran Al-Qur'an pada 17 September 2015 pasca tragedi Paris.

Pemutaran film *Innocence of Muslims* pada tanggal 8 September 2012 mendapatkan kritikan dan kecaman dari berbagai pihak dan menyebabkan kematian dan ratusan cedera di berbagai kota di dunia. Pemblokiran akses ke video oleh beberapa negara yaitu, India, Indonesia dan Malaysia. Kedutaan AS diberbagai negara diserang dan mendapat protes besar-besaran. Tidak hanya protes dari umat islam, film ini juga mendapat protes dari umat agama lain, dewan gereja-gereja se-dunia bahkan menyatakan bahwa film ini adalah bentuk "penghinaan terhadap jantung keyakinan umat Islam dan umat beragama lainnya."

Pada tahun 2012, munculnya film *Innocence of muslims* mendapatkan protes dari umat Islam. Seperti yang terjadi di Israel⁴ Sekitar 50 anggota Gerakan Islam di Israel melakukan aksi protes di depan Kedutaan Besar AS di Tel Aviv. Mereka menyatakan bahwa pemerintah Amerika Serikat telah mensponsori "rakyat jelata" untuk menjatuhkan Islam dan umat Muslim. Tidak ada bentrokan atau kerusuhan dalam aksi ini. Di Acre, pengunjuk rasa Arab meneriakan bahwa "hanya aturan Islam yang akan mewujudkan perdamaian di

⁴<http://www.jpost.com/MiddleEast/Article.aspx?id=284890>. Diakses pada 26 Januari 2017 pukul 15.15 WIB.

seluruh dunia. Yahudi dan Kristen bisa hidup tanpa dibayangi ketakutan di bawah sayap Islam." Beberapa kata-kata yang menyatakan dukungan untuk Osama bin Laden juga diteriakkan oleh para pengunjung rasa.

Tak jauh berbeda dengan Negara Israel, di Negara Mesir pun terjadi demo besar-besaran⁵. Aksi demo mengutuk penayangan film ini berlangsung di luar Kedubes AS di Kairo. Protes ini dilaporkan menelan satu korban jiwa. Menurut sumber-sumber keamanan, 53 polisi juga mengalami luka-luka dalam bentrok tersebut. Bahkan 7 polisi di antaranya menderita luka-luka tembakan.⁶

Di Indonesia sendiri Kelompok Islam Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) mengadakan aksi unjuk rasa depan Kedutaan Besar Amerika Serikat (AS)⁷ di Jakarta, Jumat 14 September 2012 memprotes keras film "*Innocence of Muslims*" yang dinilai menghina Nabi Muhammad SAW.

Banyaknya protes, kecaman dari ummat muslim di dunia serta pemimpin, tokoh agama di dunia menunjukkan bahwa ummat muslim didunia merasa terganggu bahkan marah dan sakit hati akan adanya kasus penistaan agama Islam tersebut. Namun, sikap yang mereka tunjukkan berbeda-beda.

⁵<http://www.theatlantic.com/international/archive/2012/09/the-movie-so-offensive-that-egyptians-just-stormed-the-us-embassy-over-it/262225/>. Diakses pada 26 Januari pukul 17.00 WIB.

⁶<http://english.ahram.org.eg/NewsContent/1/0/52567/Egypt/0/Egypt-army-intervenues-to-pacify-Salafist-protest-a.aspx>. Diakses pada 26 Januari 17.05 WIB.

⁷<http://hizbut-tahrir.or.id/2012/09/15/protes-film-innocence-of-muslims-hti-geruduk-kedubes-as/>. Diakses pada 26 Januari 2017 pukul 17.20 WIB.

Banyaknya protes yang terjadi karena setiap orang atau kelompok merasa bahwa mereka memiliki kepentingan dan hak dalam membela agama yang mereka muliakan atas nama Islam. Karena umat Islam merasa terusik dengan apa yang mereka hormati telah dilecehkan, dirusak atau bahkan dinodai dilihat dari munculnya banyak kasus penistaan agama Islam yang terjadi didunia internasional.

Sebagian kasus-kasus penistaan agama Islam yang terjadi muncul karena adanya kebencian yang tertanam pada bangsa Barat kepada umat Islam. Beberapa kasus terjadi untuk memperingati tragedi bom WTC yang terjadi pada tanggal 11 September 2001. Bangsa Barat menganggap bahwa pelakunya adalah kelompok Islam radikal Al-Qaeda, sehingga mereka memiliki kebencian tersendiri kepada umat Islam.

Setiap orang maupun kelompok sejatinya membawa 'label' agama masing-masing dalam perwujudan dari agama yang kita yakini. Karena tidak semua orang Islam adalah teroris, orang Yahudi adalah zionis, itu semua berbalik pada diri kita masing-masing. Mengkritik dan mencurigai kelompok-kelompok lain yang berbeda keyakinan dan pandangan dengan kita justru akan menimbulkan hal-hal yang negatif seperti kebencian dan dendam. Hal tersebut sejalan dengan kasus-kasus penistaan agama Islam yang terjadi dalam dunia internasional yang timbul karena kecurigaan Barat bahwa Islam adalah teroris.

Untuk itu, NU bersikap terbuka dengan bersedia melakukan dialog dengan kelompok-kelompok dari agama dan keyakinan yang berbeda. Karena kesalehan simbolik dan sikap pluralis serta terbuka tidak harus berlawanan. Berbedanya pandangan dan sikap adalah suatu hal yang *lumrah*, seperti adanya kutub utara dan kutub selatan, semuanya saling melengkapi.

